



Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nurdin¹, Hery Purwosusanto², Tjipto Djuhartono^{3*}

^{1,2,3}Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstract

Received: 1 Agustus 2022
Revised: 29 Agustus 2022
Accepted: 4 September 2022

In The purpose of this study was to determine the effect of students' perceptions on the learning environment and learning readiness. A good learning environment and good student learning readiness are expected to support the teaching and learning process so that learning outcomes are achieved. The research subjects were 80 students at SMA Negeri 4 Tambun . Data collection techniques using a questionnaire. The validity of the data was obtained by testing the validity and reliability, all data had a normal distribution. Data were analyzed using correlation regression. The results of the study prove that students' perceptions of the learning environment have a significant influence on social science learning outcomes. Likewise, learning readiness has a significant influence on social science learning outcomes. The findings also show that students' perceptions of the learning environment and readiness to learn together are less strongly associated with social knowledge learning outcomes.

Keywords: *Environment, Readiness, Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: tjiptodjuhartono@gmail.com

How to Cite: Nurdin, N., Purwosusanto, H., & Djuhartono, T. (2022). Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 689-698. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7124413>

PENDAHULUAN

Hasil belajar akan dapat maksimal, apabila dibarengi dengan usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi hasil belajar, dapat dilihat dari dimensi, yaitu: (1) peserta didik dan situasi belajar, (2) proses belajar, dan (3) kegiatan peserta didik (Klasmeier, 1979: 64). Hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan (Soejadi, 1991:10). Belajar berlangsung dengan pikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila orang yang belajar telah mencapai pengalaman. Belajar untuk memahami tentu membawa konsekuensi bahwa orang yang belajar harus memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Untuk memfasilitasi belajar dan pengembangan pengetahuan melalui interaksi dan kegiatan belajar yang bermakna menunjukkan keluwesan lingkungan belajar yang lebih mengacu kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di SMA negeri 4 masih relatif rendah. Pada tahun pelajaran 2022 nilai rata-rata ujian akhir semester genap hanya 7,8. Keadaan ini merupakan masalah yang sangat memperhatikan bagi para pendidik, terutama guru mata pelajaran IPS, karena itu diperlukan upaya untuk perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diduga yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar yang baik dan kesiapan



siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Pengaruh lingkungan terhadap diri seseorang dapat mendorong menjadi baik, ataupun sebaliknya dapat mengubah yang semula baik menjadi kurang baik.

Kajian Teori

Hasil belajar menunjuk sesuatu yang dicapai siswa setelah melakukan suatu usaha. Soedijarto (1993, 49), menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kemudian Briggs (1979,149), menyatakan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu, perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar yang diukur merefleksikan tujuan pengajaran (Gronlund, 1997, 20). Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang respons hasil pengukurannya tergolong pendapat (*judgment*), yaitu respon yang dapat dinyatakan benar atau salah (Suryabrata, 2007: 19). Reigeluth (1994, 14), berpendapat bahwa ukuran keberhasilan suatu perlakuan pembelajaran dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu (1) keefektifan diukur dari tingkat pencapaian siswa sesuai apa yang dipelajari, (2) efisien diukur dari rasio waktu yang dipakai dengan biaya yang digunakan, dan (3) daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap dan terus belajar terkait dengan bidang yang dipelajari.

Hasil belajar dapat dijadikan indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu perlakuan pembelajaran (Soedjadi, 1991: 10). Sesuai Pendapat Mulyasa dikutip Rapi (2016: 70) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku. Begitu juga Hergenhahn dan Olson dikutip Rapi (2016: 70) menunjukkan bahwa hasil belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamatai. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah cara guru melaksanakan pembelajaran. Miarso (2004, 550-551), menyatakan empat rujukan yang terkandung dalam belajar, yaitu (1) adanya perubahan atau kemampuan baru, (2) perubahan atau kemampuan baru itu tidak berlangsung sesaat, melainkan menetap dan dapat disimpan, (3) perubahan atau kemampuan baru itu terjadi karena adanya usaha, dan (4) perubahan atau kemampuan baru itu tidak hanya timbul karena faktor pertumbuhan.

Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar

Rasyad (2001: 53) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan siswa yang berasal dari suatu *kognisi* secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Robbins (2003:17) menyatakan persepsi adalah sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan. Jadi kalau peserta didik memiliki persepsi yang baik kepada lingkungan belajar, maka peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan seungguh-sungguh yang memungkinkan hasil belajarnya bisa tercapai. Pendapat Rakhmat dikutip Krissandi (2015: 458) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan melampirkan kesan. Kesan yang diterima siswa sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berfikir, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sabri (2001: 86) menyatakan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan siswa mengendalikan ransangan-ransangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, memungkinkan individu mengenal lingkungannya. Drever (dalam Djamarah, 2002: 90) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera.

Mengenai lingkungan belajar, Rusyan (1999: 148) mengemukakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang berpengaruh terhadap diri siswa. Dengan demikian lingkungan adalah semua kondisi yang berada di sekitar siswa. Menurut Hamalik (2000: 47) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara siswa dan guru. Sedangkan menurut Winkel (1996:25) berpendapat bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Menurut Purwanto (2000: 88) menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat dipengaruhi tiga faktor, yaitu : (1) lingkungan keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas keselamatan keluarga, (2) lingkungan sekolah, suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi siswa, dan (3) lingkungan masyarakat mempunyai peranan untuk menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, dan ikut menyelenggarakan pendidikan.

Pendapat Dupper dikutip Wuryandani (2016: 213) mengemukakan bahwa iklim lingkungan sekolah yang positif perlu diciptakan dengan memperhatikan kriteria, berikut: (1) keadaan fisik sekolah yang menarik, (2) sekolah memiliki upaya untuk membangun, dan memelihara hubungan yang peduli, saling menghormati, mendukung, dan kolaboratif antara anggota staf sekolah, siswa, dan keluarga, (3) siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, (4) siswa menganggap aturan sebagai hal yang jelas, (5) sekolah aman bagi siswa, keluarga, dan guru, (6) tersedia layanan belajar, (7) sekolah memiliki tingkat akademik dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan, (8) memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional semua siswa, (9) guru sebagai model dan memelihara sikap, dan (10) memandang orang tua anggota masyarakat sebagai sumber daya yang berharga, dan mereka mendorong untuk terlibat aktif di sekolah. Pendapat Rusman dikutip Krissandi dan Rusmawan (2015: 463) mengemukakan bahwa lingkungan belajar atau sumber daya pendidikan merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Hal tersebut ditafsirkan bahwa lingkungan belajar perlu dipelihara kebersihannya supaya proses belajar-mengajar terlaksanakan dengan lancar sehingga hasil belajar siswa lebih baik.

Kesiapan Belajar

Menurut Gronlund dan Linn (1990; 510) menyatakan bahwa hasil belajar bisa dicapai apabila siswa memiliki kesiapan mengikuti pelajaran. Menurut Nasution (1995: 179) kesiapan belajar merupakan suatu kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Suryabrata (2007: 232) menyatakan bahwa kesiapan sebagai persiapan untuk bertindak. Slameto (2003: 113) menyatakan bahwa

kesiapan adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh terhadap pemberian respon, mencakup tiga aspek, yaitu: (a) kondisi fisik, mental, dan emosional, (b) kebutuhan - kebutuhan, motif, dan tujuan, dan (c) keterampilan, dan pengetahuan yang telah dipelajari. Pendapat Arfandi dan Sampebua (2016:80) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kesiapan yang baik sebelum mengikuti pelajaran dapat mendapatkan hasil belajar sesuai harapan.

Menurut Djamarah (2002:16) menyatakan bahwa belajar pada dasarnya sebagai tahapan perubahan tingkah laku siswa yang bersifat menetap. Kemudian menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (2007:21) belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi siswa yang seutuhnya. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa. Dalam belajar diperlukan fasilitas yang baik sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Sudirman (1992: 6) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu untuk mempermudah sesuatu yang ingin dicapai. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2004:314) fasilitas adalah segala hal yang memudahkan suatu usaha. Menurut Arikunto (2001:37) menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Variabel terikatnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, variabel bebas persepsi siswa atas lingkungan belajar dan kesiapan belajar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tambun-Bekasi pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian 80 orang siswa diambil secara acak, pengumpulan data menggunakan skala likert. Keabsahan data diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tingkat 0,05 subjek penelitian memiliki distribusi normal dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig (2 tailed)* untuk galat baku persamaan regresi linier berganda sebesar $0,198 > 0,05$. Maka persamaan regresi galat baku berdistribusi normal karena memiliki nilai *asympt sig* $> 0,05$. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut juga ditampilkan Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data dengan bantuan program SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7,567870
	n	83
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.067
	Negative	-.048
Test Statistic	.048	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.198 ^{c,d}	

Pada baris *Asymp. Sig (2 tailed)* untuk galat baku persamaan regresi linier berganda sebesar $0,198 > 0,05$. Maka persamaan regresi galat baku berdistribusi normal karena memiliki nilai *asymp sig* $> 0,05$. Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut juga ditampilkan *Grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Linearity Persamaan Regresi Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

	Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Hasil Belajar	1468.475	26	56.480	1.847	.029
Perspsi Siswa	836.640	1	836.640	27.353	.000
Deviation From Linearity	631.835	25	25.273	.826	.710
Within Goups	53	30.586	39.528		
Total	79				

Dari tabel 2 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar $0,710 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi persepsi siswa atas lingkungan belajar adalah linier.

Tabel 3. Uji Linearity Persamaan Regresi Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

	Sum of Squares	Df	Mean quares	F	Sig
Hasil Belajar	1347.033	26	51.809	1.576	.080
Kesiapan Belajar	795.061	1	795.061	24.182	.000
Deviation From Linearity	551.972	25	22.079	.672	.828
Within Groups	53	32.878	234.409		
Total	79				

Dari tabel 3 di atas diketahui baris *Deviation from Linearity* memiliki nilai sig sebesar $0,828 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi kesiapan belajar adalah linier.

Tabel 4. Koefisien Regresi Ganda dan Tingkat Signifikansi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,863	6,543		3,255	,002
	Persepsi siswa	,404	,108	,346	2,879	,002
	Kesiapan Belajar	,457	,108	,414	3,016	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Persepsi siswa atas lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian: Nilai thitung = 2,879 > nilai sig = 0.002 pada @ 0.05. Kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian : Nilai thitung = 3,016 > nilai sig = 0.001 pada @ 0.05.

Persepsi siswa atas lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kriteria pengujian: Nilai thitung = 2,879 > nilai sig = 0.002 pada @ 0.05.

Kesiapan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Kriteria pengujian : Nilai thitung = 3,016 > nilai sig = 0.001 pada @ 0.05.

Tabel 5. Pengujian Koefisien Regresi Linier Ganda

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	regression	563,804		346,051	,082	002 ^b
	residual	764,639	7	6,951		
	total	176,057	9			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Persepsi siswa atas Lingkungan Belajar , Kesiapan Belajar

Persepsi siswa atas lingkungan belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian: Nilai Fhitung = 3,082 > nilai sig = 0.002 pada @ 0.05.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,427	,418	6,14765
a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar, Kesiapan Belajar				

Nilai koefisien determinasi (R)² sebesar 42,7% artinya persepsi siswa atas lingkungan belajar dan kesiapan belajar mempunyai hubungan yang kurang kuat terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, sedangkan sisanya 57,3% (100% - 42,7%) tidak dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Persepsi siswa atas Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Rasyad (2001: 53) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengamatan siswa berdasarkan situasi yang ada di lingkungannya. Kemudian dengan mengacu pendapat Gronlund dan Linn (1990; 510) menyatakan bahwa hasil belajar bisa dicapai apabila siswa memiliki kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki persepsi yang baik dan memiliki kesiapan belajar yang baik, maka dapat mengikuti pelajar dengan sungguh-sungguh yang memungkinkan hasil belajarnya bisa tercapai dengan baik.

Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sesuai hasil penelitian, dengan mengacu pendapat Drever (dalam Djamarah, 1994: 90) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengenalan suatu objek dengan menggunakan panca indera. Kemudian dengan mengacu pendapat Robbins (2003:17) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang dapat menafsirkan kesan indera mereka guna memberi makna kepada lingkungan. Bila dikaitkan dengan belajar, dengan mencagu pendapat Hamalik (2000: 47) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu tempat untuk melakukan proses belajar mengajar sehingga terjalin komunikasi antara peserta didik dan guru. Kemudian dengan mengacu pendapat Winkel (1996:25) menyatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan. Siswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai lingkungan belajar maka dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik memungkinkan hasil belajarnya bisa lebih baik.

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sesuai pendapat Nasution (1995: 179) menyatakan bahwa kesiapan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa supaya bersedia mengikuti pelajaran dengan baik. Bila dikaitkan belajar dengan mengacu pendapat Djamarah (2002:16) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang baik memungkinkan hasil belajarnya bisa tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,879 >$ dari nilai t_{sig} 0,002 pada $\alpha = 0,05$ artinya persepsi siswa atas lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,016 >$ dari nilai t_{sig} 0,001 pada $\alpha = 0,05$ artinya kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Kemudian hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,7% artinya persepsi siswa atas lingkungan belajar dan kesiapan belajar secara bersama-sama memberi pengaruh yang kurang kuat terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dan sisanya 57,3% tidak dianalisis dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah (1) Persepsi siswa atas lingkungan belajar masih perlu diperbaiki supaya memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. (2) Kesiapan belajar para siswa masih perlu ditingkatkan supaya dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya. (3) Memperbaiki sarana prasarana sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Menyediakan fasilitas yang lengkap sehingga karyawan dapat bekerja lebih efektif.

REFERENSI

- Arfandi A, dan Sampebua O. 2016. “*Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makassar*”. dalam Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* XXXV (1) hlm 84.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Briggs, Lesle J. 1979. *Introductional Design, Principles and Application Englewood Cliffs*. New Jersey: Printice Hall, ins.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Emmalia, E., Pargito, P., & Handoko, H. (2022). The honest attitude of fifth-grade students in thematic learning: Research for the development of an

- assessment instrument. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences*, 2(3), 138-145.
- Gronlund, Norman E dan Linn, Robert L.1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Handoko, H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Kebiasaan Bermain Gadget Pada Anak Usia Sekolah. *Psychocentrum Review*, 4(1), 140-148.
- Klasmeier, 1979. *Teaching and Learning*. New York: Printice-Hall, Inc.
- Krissandi, A D S, dan Rusmawan. 2015. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". dalam Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXIV* (3) hlm 463.
- Miarso, Yusup Hadi dan Degang, I nyoma Sudana. 2004. *Terapan Teori Kognitif dalam Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, M.N. 1995.*Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim.2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rasyad. 2001. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Rapi, N Ketut. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN". dalam Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXV* (1) hlm 70.
- Reigeluth , Charles M.1994. *Instructional Design Theories and Model*.Hillsdale New Jersey: Lawrence Erlbaum associates, Publisher.
- Robbins, Stephen P.2003.*Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rusyan. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sabri.2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Sudarwan, R. E., & Tola, B. (2021). New Student Admission System for Community Development Program in Bandar Lampung City (Model Evaluation Cipp and Adversary). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 542-560.
- Sardiman A. M.2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedjadi, 1991. *Mencari Strategi Pengelolaan Pendidikan Matematika Menyongsong Tinggal landas pembangunan Indonesia* (Pidato Pengukuhan).Surabaya: IKIP Surabaya.
- Sucuti. 2017. "Interaksi Kesiapan Belajar dan Kepuasan Terhadap Pelayanan Pada Pembelajaran Online Program Pascasarjan ". dalam Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan XXXVI* (1) hlm 72.
- Sudirman N.1992.*Ilmu Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata Sumadi.2007.*Pengembangan Alat Ukur Psikologi*.Yogyakarta: Andi Ofset.
- Winkel, W.S, 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Wuryandani W, Fathurrohman, dan Ambarwati U. 2016. "*Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*". dalam Cakrawala Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* XXXV (2) hlm 213.